

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI
BERCERITA DENGAN *HAND PUPPET* PADA KELOMPOK B
DI TK CEMPAKA MUSUK BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S1

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

NANIK ARIYANTI

A520100031

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Dra. Surtikanti, SH, MPd

NIK : 155

Nama : Junita Dwi Wardhani, M.Ed

NIK : 200.1303

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Nanik Ariyanti

NIM : A250100031

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
MELALUI BERCERITA DENGAN *HAND PUPPET* PADA
KELOMPOK B DI TK CEMPAKA MUSUK BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut layak dan dapat dipakai disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 27 Februari 2015

Pembimbing II

Junita Dwi Wardhani, M.Ed

NIK : 200.1303

Pembimbing I

Dra. Surtikanti, SH, MPd

NIK :155

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI
BERCERITA DENGAN HAND PUPPET PADA KELOMPOK B
DI TK CEMPAKA MUSUK BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

*Nanik Ariyanti, A520100031, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2014, 65 halaman*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan hand puppet. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan, tindakan tersebut dilakukan secara kolaborasi dengan pihak yang bersangkutan. Tujuan diadakannya suatu penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus ada dua kali pertemuan. Prosedur penelitian melalui empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak didik TK Cempaka Musuk Boyolali, yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki-laki. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan tabulasi skor. Hasil penelitian penelitian setiap siklus menunjukkan adanya pengembangan kemampuan berbahasa anak mulai dari pra siklus 37,2%, siklus I adalah 54,4%, dan siklus II dengan hasil 75,62%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan hand puppet pada kelompok B di TK Cempaka Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dari siklus I sampai siklus II mengalami kenaikan yang baik

Kata kunci : Bahasa, Bercerita, Hand puppet

A. PENDAHULUAN

Pendidikan usia anak dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pemberian rangsangan pendidikan tersebut untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosioemosional.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, sekaligus berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang dapat membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugrah dari Sang Pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memposisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya (Dhieni, dkk, 2007:1).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, kenyataan yang terjadi di TK Cempaka Musuk Boyolali yaitu rendahnya kemampuan berbahasa anak. Rendahnya kemampuan berbahasa anak dapat diatasi dengan bercerita melalui *hand puppet*. Menurut Dhieni (2007:6.22), peranan alat dalam bercerita dengan alat peraga dapat membantu mengembangkan imajinasi anak terhadap isi cerita/objek dalam sebuah cerita yang didalamnya terdapat hubungan sebab-akibat suatu proses yang terjadi pada lingkungan sekitar anak, sehingga anak dapat menyimpulkan isi cerita tersebut berdasarkan kemampuan daya nalar ataupun daya pikir anak.

Banyak media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak, salah satunya adalah boneka tangan (*hand puppet*). Dengan menggunakan boneka tangan dalam bercerita, penulis meyakini bahwa anak akan tertarik dengan cerita yang disajikan, mendengarkan cerita dan dapat menimbulkan dampak

positif pada perkembangan bahasa anak terutama pada kemampuan berbicara anak. Dengan bercerita melalui *hand puppet*, pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya (Dhieni, 2007:6.6).

Boneka sebagai alat cerita memiliki banyak kelebihan dan keuntungan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Anak-anak juga bisa terlibat dalam permainan boneka dengan ikut memainkan boneka. Hal ini berarti, boneka bisa menjadi pengalih perhatian anak sekaligus untuk alat berekspresi atau menyatakan perasaannya. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak. Pada kenyataannya pemanfaatan boneka sebagai alat bantu untuk mengembangkan bahasa anak belum dilakukan dengan maksimal sehingga kemampuan berbahasa anak masih rendah.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita dengan *Hand Puppet* pada Kelompok B di TK Cempaka Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Cempaka Musuk Boyolali. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan peneliti juga sering membantu dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Waktu Penelitian

Prasiklus	: Hari Selasa tanggal 10 Desember 2013
Siklus I pertemuan I	: Hari Jum'at tanggal 3 Januari 2014
Siklus I pertemuan II	: Hari Senin tanggal 6 Januari 2014

Siklus II pertemuan I : Hari Rabu tanggal 8 Januari 2014

Siklus II pertemuan II : Hari Jum'at tanggal 10 Januari 2014

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Cempaka Musuk Boyolali yang berjumlah 20 anak : 12 laki-laki dan 8 perempuan. Peneliti memilih Kelompok B karena sesuai dengan yang disampaikan guru kelas kelompok B, bahwa kemampuan berbahasa anak-anak yang masih rendah.

4. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi,

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang disajikan sesuai masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Data dalam penelitian bersumber dari interaksi guru dan anak dalam proses pembelajaran.

Pengambilan data dilakukan dengan:

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:147) metode observasi adalah cara menentukan data dengan mengamati menata kejadian gerak, atau suatu proses secara keseluruhan. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel agar mendapat gambaran secara langsung kegiatan belajar mengajar anak didik di kelas.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara

(interviewer) atau guru dengan orang yang diwawancarai (interview) atau peserta didik tanpa melalui perantara (Zaenal Arifin, 2010: 157-158). Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah atau pengalaman tertentu responden.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:226), metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencatat arsip dan dokumen yang ada di TK Cempaka Musuk Boyolali tahun pelajaran 2013/2014 untuk mengetahui informasi tentang kemampuan bahasa anak. Arsip dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil dan akurat sehingga diperoleh kualitas penelitian yang memadai.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun peningkatan di setiap Siklus tidak menunjukkan peningkatan yang stabil. Prosentase peningkatan sebelum tindakan sampai dengan Siklus I peningkatannya mencapai 4,4%. Dari Siklus I dan sampai Siklus II peningkatan mencapai 0,62%.

Berdasarkan hasil observasi diketahui pula bahwa kemampuan berbahasa anak tidak merata. Hal ini disebabkan karena kemampuan berbahasa anak yang berbeda dan tingkat intelegensi memang berbeda-beda yang disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Pada Siklus II ada lima anak yang prosentasenya masih dibawah 75% dari yang ditargetkan peneliti, hal ini disebabkan karena memang anak tersebut dalam keseharian pendiam bila dibandingkan dengan teman sebayanya satu kelas.

Pada Siklus I yaitu: belum berani maju untuk bercerita sesuai dengan cerita guru. Hal ini disebabkan karena di TK Cempaka Musuk Boyolali jarang

menggunakan bercerita dengan *hand puppet* sehingga *hand puppet* menjadi hal baru untuk anak.

Pada Siklus II setelah diberi tambahan boneka menjadi dua boneka dan adanya panggung boneka, anak yang tadinya belum berani maju untuk bercerita dan belum berkonsentrasi menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran bercerita. Pada Siklus II setelah di beri reward tambahan pensil, anak mampu menceritakan kembali berdasarkan yang diingatnya, anak-anak mulai mampu mendengarkan cerita dengan tenang, anak mampu mengingat urutan cerita.

D. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan penelitian pada skripsi ini tentang Pengembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Dengan *Hand Puppet* di TK Cempaka Musuk Boyolali dapat diperoleh kesimpulan bahwa, melalui bercerita dengan *hand puppet* di TK Cempaka Musuk Boyolali dapat berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengembangan berbahasa anak dari sebelum tindakan pengembangan berbahasa anak prasiklus hanya 37,2%, siklus I mencapai 54,4%, dan siklus II mencapai 75,62%. Maka dari itu pengembangan berbahasa anak melalui bercerita dengan *hand puppet* di TK Cempaka Musuk Boyolali dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi prosentase maksimum yang telah ditentukan yaitu 75%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak – kanak, Teknik dan Prosesnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, N, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.